

## **Program Bangga Kencana di Kampung Keluarga Berencana (KB) Kota Bengkulu**

### **The Bangga Kencana Program in the Family Planning Village (KB) of Bengkulu City**

**Wulan Angraini<sup>1</sup>, Tresna Fatmawati<sup>1</sup>, Zulaikha Agustinawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Korespondensi Penulis : wulanangraini@umb.ac.id

#### **Abstract**

In the last decade, the success of family planning services in Indonesia has experienced a stagnant state marked by the lack of improvement in several family planning indicators, namely CPR, unmet need and Total Fertility Rate (TFR). Kampung KB program was created not only identical with the use and installation of contraceptives, but is an integrated development program and is integrated with various other development programs. To evaluate the successful implementation of Bangga Kencana Program in Kampung KB in the Sukamerindu area, Bengkulu City. This study uses qualitative methods, informants and triangulation of sources in this study totaling 7 people with data collection techniques with observations and interviews. **Results:** Most families who are active in the Toddler Family Development Program (BKB) already have full awareness of the importance of activities intended for developing toddlers, the Elderly Family Development Program (BKL) has been carried out, one of which is the Posyandu for the elderly, the Youth Family Development Program (BKL BKR) did not go well because it was difficult to gather youth, the Youth Information and Counseling Center Program (PIK-R) did not run well, the Efforts to Increase the Prosperous Family Income (UPPKS) had been implemented, and most of the community participated in the implementation of the Family Program. Planning. Bangga Kencana Program in Kampung KB in Sukamerindu Area, Bengkulu City has not been implemented in its entirety

**Keywords:** Family Planning Village (KB Village), Elderly Family Development (BKL), Toddler Family Development (BKB), Adolescent Family Development (BKR)

#### **Abstrak**

Dalam satu dekade terakhir, keberhasilan pelayanan Keluarga Berencana di Indonesia mengalami suatu keadaan stagnan yang ditandai dengan kurangnya perbaikan beberapa indikator KB yaitu *CPR*, *unmet need* dan *Total Fertility Rate (TFR)*. Program Kampung KB diciptakan tidak hanya identik dengan penggunaan dan pemasangan alat kontrasepsi, tetapi merupakan program pembangunan terpadu dan terintegrasi dengan berbagai program pembangunan lainnya. Mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan Program Bangga Kencana di Kampung KB di Wilayah Sukamerindu Kota Bengkulu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, informan dan triangulasi sumber dalam penelitian ini berjumlah 7 orang dengan Teknik Pengumpulan Data dengan observasi dan wawancara. Keluarga yang aktif dalam Program Bina Keluarga Balita (BKB) sebagian besar sudah memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya kegiatan yang diperuntukkan bagi balita yang sedang berkembang, Program Bina Keluarga Lansia (BKL) sudah dijalankan salah satunya yaitu posyandu lansia, Program Bina Keluarga Remaja (BKR) tidak berjalan dengan baik karena sulit untuk mengumpulkan remaja, Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) tidak berjalan dengan baik, Program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) telah dilaksanakan, dan sebagian besar masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Program KB. Program Bangga Kencana di Kampung KB di Wilayah Sukamerindu Kota Bengkulu belum terlaksana secara menyeluruh

**Kata kunci:** Kampung KB, BKL (Bina Keluarga Lansia), BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja)

## PENDAHULUAN

Isu yang paling mendesak di dunia adalah krisis kependudukan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia terdapat sebanyak 7,2 miliar populasi dunia. Populasi pada negara kurang berkembang diperkirakan empat kali lipat akan mengalami peningkatan dari 898 juta pada 2017 menjadi 1,8 miliar pada 2050. Pada 2100 populasi dunia akan meningkat menjadi 2,9 miliar orang (WHO, 2018).

Provinsi Bengkulu berpenduduk sebanyak 2.010.68 ribu jiwa pada tahun 2020 dengan rincian 1.029.137 jiwa laki-laki dan 981.533 jiwa perempuan. Penduduk Bengkulu mengalami peningkatan sebesar 1,55 persen jika dibandingkan proyeksi 2010. Sedangkan rasio jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada tahun 2019 adalah 105. Kota Bengkulu memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Bengkulu yaitu sebanyak 2.463 jiwa per kilometer persegi (Profil Provinsi Bengkulu, 2021).

Program KKBPK dikemas dan diluncurkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana atau Bangga Kencana. BKKBN Provinsi Bengkulu menggunakan media massa sebagai wadah untuk berkontribusi dalam mensukseskan program Bangga Kencana di desa KB tahun 2020 (BKKBN, 2020).

Masih rendahnya tingkat pemanfaatan metode Keluarga Berencana (KB) terlihat pada penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), yang secara proporsional lebih sedikit dibandingkan dengan opsi KB lainnya. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 2019, tercatat jumlah peserta KB aktif sebanyak 36.644 akseptor. Persentase penggunaan metode KB menunjukkan bahwa suntik mencapai 51,3%, pil sebanyak 9,8%, implant sekitar 15,8%, AKDR sebanyak 10,6%, kontap 2,1%, dan kondom hanya 0,4%. AKDR memiliki tujuan untuk menunda kehamilan dalam jangka panjang, mengatur jarak kelahiran, serta

mendukung pencapaian program pemerintah dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam menciptakan generasi yang direncanakan, dengan harapan terbentuknya sumber daya manusia yang unggul dan berkembang (Angraini et al., 2021).

Kampung KB bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat melalui program KKBPK yang terintegrasi dengan sektor pembangunan lainnya. Program kampung KB diproyeksikan akan menghasilkan kualitas hidup yang sejahtera bagi keluarga dan masyarakat setelah dilaksanakan (Gustina et al., 2018).

Evaluasi untuk menentukan nilai, antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki (Mahirah, 2017). Tingkat pembelajaran (*Level Learning*) atau pemahaman peserta pelatihan terhadap materi pelatihan kampung KB memberikan hasil yang positif dengan kategori tingkat pembelajaran yang cukup baik sebesar 39,7%, akan tetapi kenaikan rata-rata pengetahuan masih di bawah harapan yang ditetapkan oleh instansi penyelenggara yaitu dapat menaikkan rata-rata pengetahuan peserta sebesar 50% (Angisna, 2018). Pengetahuan peserta khususnya kader dalam memahami materi Kampung KB yang diberikan oleh instansi diharapkan peserta akan mampu menjalankan program Kampung KB di daerah peserta sesuai dengan tujuan dari program Kampung KB.

Program Bangga Kencana meliputi kelompok-kelompok kegiatan (poktan) BKKBN, terdiri dari BKB, BKR, BKL, UPPKS, PPKS, dan PIK R. Permasalahan Program Bangga Kencana terkait remaja yang masih dihadapi saat ini adalah masih rendahnya remaja yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi modern, masih rendahnya indeks pengetahuan tentang Generasi Berencana, masih rendahnya persentase remaja yang mengetahui isu kependudukan, masih rendahnya remaja yang mendapatkan informasi program KKBPK melalui media

massa (cetak, elektronik), media luar ruang, dan media lini bawah (poster, leaflet, lembar balik, banner, dan media tradisional), masih rendahnya remaja yang mendapatkan informasi program KKNPK melalui tenaga lini lapangan (Angraini et al., 2021) menyatakan edukasi sedini mungkin terkait pendewasaan usia perkawinan menjadi salah satu upaya dalam pencegahan pernikahan dini.

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kota Bengkulu memiliki Kampung KB sebanyak 10 Kecamatan dan 10 Kelurahan yaitu Selebar (Sumur Dewa), Gading Cempaka (Jalan Gedang), Teluk Segara (Malabero), Muara Bangkahulu (Rawa Makmur), Kampung Melayu (Padang Serai), Ratu Agung (Lempuing), Ratu Samban (Belakang Pondok), Sungai Serut (Suka Merindu), Singgaran Pati (Padang Nangka), Kampung Melayu (Sumber Jaya). (BKKBN, 2018).

Berdasarkan data BKKBN Kota Bengkulu bahwa Kecamatan Sungai Serut Kelurahan Sukamerindu terdapat jumlah KK 1,221, dan mempunyai balita dengan umur (0-5 tahun) 401, Anak dengan umur (6-0 tahun) sebanyak 315, Remaja dengan umur (10-24 tahun) sebesar 1,342, Dewasa (25-59 tahun) sebesar 2,462, dan lansia 60 tahun keatas sebanyak 363. Kemudian dengan jumlah KK sebesar 1,221 yang menggunakan kontrasepsi MOW sebanyak 8 orang, kontrasepsi MOP 2 orang, IUD 73 orang, Implant sebanyak 77, Suntik sebanyak 235 orang, PIL sebanyak 21 orang, Kondom 4 orang, Tradisional 1 orang.

Ada hubungan pekerjaan, pendidikan dan sikap penggunaan KB di masa yang akan datang, sedangkan umur dan pengetahuan tidak berhubungan, dari faktor enabling diketahui bahwa tempat tinggal, tingkat kesejahteraan, jumlah anak, keinginan memiliki anak, dan informed choice berhubungan, sedangkan kepesertaan asuransi, media massa dan media informasi ruangan tidak berhubungan. Tidak terdapat hubungan faktor penguat (sumber informasi petugas kesehatan, petugas non kesehatan, sumber informasi institusi formal, dan sumber informasi institusi

non formal) dengan pemilihan metode kontrasepsi (Febriawati et al., 2021)

Hasil survey awal dengan wawancara terhadap pengurus kampung KB yang peneliti lakukan di Wilayah Sukamerindu, menyatakan kampung KB dicanangkan sejak tahun 2017 oleh BKKBN sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat secara umum, serta memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui berbagai macam program yang mengarah pada sikap dan perilaku dan Kampung KB cara berfikir masyarakat kearah yang lebih baik. Kegiatan yang dilakukan pada kampung KB tidak hanya identik dengan pemasangan kontrasepsi, akan tetapi merupakan sebuah program pembangunan terpadu dan terintegrasi dengan berbagai macam pembangunan lainnya.

Kelurahan Sukamerindu merupakan tempat yang padat penduduk, pemukiman kumuh, dan keadaan ekonomi yang kurang sehingga tujuan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi Pelaksanaan Program Kampung keluarga berencana dan upaya peningkatan efektivitas dalam program keluarga berencana di wilayah Sukamerindu.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Kampung KB Kelurahan Sukamerindu Kota Bengkulu. Informan dan triangulasi sumber dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari Kepala bidang PLKB disebut sebagai Triangulasi Sumber 1 (TS 1), dua orang kader disebut sebagai Triangulasi Sumber 2 dan 3 (TS 2 & 3), dua orang masyarakat dewasa disebut sebagai Informan 1 dan 2 (I 1 dan 2), serta 2 orang remaja disebut Informan 3 dan 4 (I 3 & 4) dalam Bangga Kencana di Kelurahan Sukamerindu Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi dan Wawancara. Analisis data dari pengumpulan data, tahapan pengolahan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

## HASIL

Program Bangga Kencana yang dilakukan di Kampung KB Kelurahan

Sukamerindu Kota Bengkulu meliputi kelompok-kelompok kegiatan (poktan) BKKBN, terdiri dari BKB, BKR, BKL, UPPKS, PPKS, dan PIK R.

### **Program BKB (Bina Keluarga Balita)**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait dengan bagaimana pelaksanaan dari program BKB ini kepada informan yang mengatakan bahwa:

*"Kegiatan kelompok yang paling menyatu dengan masyarakatnya yang masih berjalan salah satunya program BKB. Salah satu program yang dijalankan yaitu posyandu balita yang dilakukan setiap tanggal 07. (TS 1)"*

Hasil wawancara tentang manfaat yang diperoleh dari pengimplementasian suatu program yang telah lebih mengarah kepada dampak positif dari penerapannya.

*"BKB dan PAUD, didalam konsep BKB holistik, itu terintegrasi antara PAUD dan BKB, jadi dimana ada PAUD pasti disitu ada BKB, tapi kalau yang BKB nya bukan BKB holistik, di bisa berdiri sendiri tanpa adanya PAUD, contoh BKB kan bisa saja nanti dipadukan dengan posyandu bisa, diposyandu itu kan udah jelas ada penimbangan, pemberian imunisasi buat anak, selagi itu dilaksanakan, orang tuanya juga diberikan pemahaman bagaimana cara mendidik balita. Bedanya antara PAUD dengan BKB dari sasarannya, kalau PAUD yang disasar adalah balitanya, tapi kalau misalkan BKB, orangtuanya, jadi kita sejalan, orang tuanya diberikan wawasan, si anak-anak nya juga diberikan wawasan, karena nanti ngerasain, kalau punya anak itu, bagaimana repotnya ngurus anak, gamudah, ketika kita punya balita, makanya, silahkan buka di playstore, disitu banyak materi-materi tentang ketahanan keluarga, bagaimana jadi orang tua yang hebat, bagaimana menjadi ibu rumah tangga yang bekerja, itu banyak materi-materi." (TS 1)"*

Saat ini di Kampung KB Kelurahan Sukamerindu sudah ada berbagai kegiatan yang memberikan layanan BKB, meliputi Pendidikan, Pelayanan kesehatan dasar, Imunisasi, Posyandu balita, Tumbuh kembang anak, Tempat Penitipan Anak (TPA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelompok bermain.

### **Program BKL (Bina Keluarga Lansia)**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan tentang kegiatan apa saja yang ada di Kampung Keluarga Berencana yang meliputi program BKL, didapatkan,

*"Kegiatan Program BKL yang ada di Kampung KB Kelurahan Sukamerindu adalah Posyandu Lansia yang masih dijalankan dan senam lansia yang dilakukan setiap tanggal 8 oleh lansia Kelurahan Sukamerindu Kota Bengkulu".*

#### **(TS 2)**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan program BKL (Bina Keluarga Lansia), bahwa program BKL sudah dijalankan dan masih berjalan di Kampung KB Kelurahan Sukamerindu dengan diadakannya posyandu lansia dan lansia dan senam lansia setiap tanggal 08 di Kelurahan Sukamerindu.

Peran kader dalam mendorong masyarakat untuk mengikuti kegiatan Program BKL di Kampung Keluarga Berencana, didapatkan :

*"Peran kader dalam meningkatkan Program BKL di Kampung KB Kelurahan Sukamerindu dengan melakukan kunjungan rumah warga yang terdapat lansia dengan melakukan sosialisasi tentang manfaat dan kegiatan yang ada di Posyandu Lansia, dengan terbentuknya Bina Keluarga Lansia di harapkan keluarga yg mempunyai lansia atau lansia ini lebih aktif lagi untuk berkegiatan. Melalui Program Pembangunan Keluarga yang Komperenhensif bersama Mitra Kerja dapat meningkatkan kualitas keluarga yang berkarakter dalam mewujudkan Lansia Tangguh. Kalau mengajak mengikutsertakan para kader-kader dan masyarakat aktif di masing-masing tujuh bidang itu, dan kadernya sudah aktif semua. Jadi kader-kadernya juga ada arisan KB di RT, pokoknya banyak kegiatan itu beberapa posyandu juga ada". (TS 3)"*

Program BKL Kampung KB di Kelurahan Sukamerindu sudah ada berbagai kegiatan yang memberikan layanan BKL. Kelompok kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia. Kegiatan yang dilakukan antara lain :Posyandu lansia;

Senam lansia; Penyuluhan gizi lansia; dan Pemeriksaan kesehatan lansia

### **Program BKR (Bina Keluarga Remaja)**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Program BKR (Bina Keluarga Remaja) di Kampung KB Kelurahan Sukamerindu tidak berjalan dengan baik, hal ini dikatakan oleh salah satu informan yaitu Kepala PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana), beliau mengatakan bahwa masih sulitnya mengumpulkan remaja untuk dilakukannya program BKR, sedangkan hasil wawancara yang dilakukan pada remaja Kampung KB Kelurahan Sukamerindu mengatakan tidak mengetahui adanya program BKR yang dilakukan di Kampung KB Kelurahan Sukamerindu, salah satu remaja yang diwawancarai juga mengatakan tidak ada waktu untuk mengikuti program tersebut dikarenakan susah membagi waktu untuk belajar disekolah dan waktu istirahat dirumah.

Hasil wawancara peneliti tentang kegiatan Program BKR yang ada di Kampung KB Kelurahan Sukamerindu Kota Bengkulu, Informan remaja menjawab,

*"Yang kami tahu sih itu untuk ibu-ibu ya yang untuk membangun keluarga yang bersejatera, pokoknya cak itulah. Dulu sih pernah ado kegiatan di lapangan tapi yo dak tahu nian".(I 3)*

Saat ini di Kampung KB Kelurahan Sukamerindu sudah ada berbagai kegiatan yang memberikan layanan BKR, seperti Tumbang kembang remaja, Penanaman nilai-nilai moral kepada remaja, Penyuluhan kesehatan reproduksi anak remaja, Penyuluhan Narkoba dan Minuman Keras, Penyuluhan HIV/AIDS, Keterampilan/kecakapan hidup anak remaja, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP).

### **Program PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan remaja yang dilakukan peneliti tentang program PIK-R di Kampung Keluarga Berencana, didapatkan :

Program PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) di Kampung KB Kelurahan Sukamerindu juga tidak

berjalan dengan baik, masih sulitnya mengumpulkan remaja untuk dilakukannya program PIK-R menjadi kendala awal yang membuat program ini tidak berjalan dengan baik. Hasil wawancara yang dilakukan pada remaja Kampung KB Kelurahan Sukamerindu mengatakan tidak mengetahui adanya program PIK-R yang dilakukan di Kampung KB Kelurahan Sukamerindu. Hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada informan:

*"Kami belum tau jika di Kelurahan Sukamerindu ini ada program PIK-R, yang kami tahu adanya program untuk ibu-ibu seperti membuat kerajinan tangan serta program untuk balita". (I 4)*

*"Program PIK-R ini sudah ada kegiatannya namun belum dilaksanakan di Kampung KB Kelurahan Sukamerindu dikarenakan sulitnya mengumpulkan remaja. Jika masalah tempat itu akan diusahakan oleh kami (kader). (I 3)*

Saat ini di Kampung KB Kelurahan Sukamerindu sudah ada berbagai kegiatan yang memberikan layanan PIK-R, seperti Penyuluhan masalah seksualitas (kehamilan tak diinginkan, aborsi), Penyuluhan Penyakit Menular Seksual, HIV Dan AIDS, Penyuluhan penyalahgunaan Napza dan sebagainya, Pemberian informasi Persiapan Kehidupan Bagi Remaja (PKBR) oleh pendidik sebaya kepada remaja.

### **UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera)**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukandidapatkan hasil bahwa pelaksanaan program UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) berjalan seperti membuat kerajinan tangan seperti membuat tanjak, anyaman tas dari bahan bekas, bros jilbab dan kerajinan tangan lainnya, serta menanam tanaman dan sayuran namun sekarang sudah banyak warga yang tidak mengikuti program tersebut dikarenakan warga yang paling aktif mengadakan program UPPKS sudah meninggal dunia.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh salah satu informan tentang peran masyarakat Kelurahan Sukamerindu dalam mendorong masyarakat untuk mengikuti kegiatan

Kampung Keluarga Berencana, didapatkan :

*"Ya menggebu-gebu orang itu, ngikut semua orang itu, semua berpartisipasi tapi itulah merawatnya disitu nah kebunnya ada dua, satu kebun kampung KB itu tapi dirawat, tidak seperti yang tanaman pucuk merah setiap gang-gang itu ditanami tapi tidak dirawat". (I 2)*

Saat ini di Kampung KB Kelurahan Sukamerindu sudah ada berbagai kegiatan yang memberikan layanan UPPKS, seperti Membuat kerajinan tangan (bros dan keranjang dari plastik) dan Penanaman (sayuran dan tanaman hias).

### **KB (Keluarga Berencana)**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tentang Program KB (Keluarga Berencana) banyak warga yang menjalankan program KB, sebagian ibu mengatakan KB penting untuk kita menjarangkan kehamilan serta mensejahterakan keluarga berencana, kelengkapan pengobatan yang disediakan oleh tenaga ahli atau Petugas Kampung Keluarga Berencana juga sudah lengkap cukup baik dalam pelayanan. Wawancara yang dilakukan bersama informan didapatkan,

*"Program Kampung KB di Kelurahan Sukamerindu yang paling banyak diikuti oleh masyarakatnya adalah Program KB untuk menjarangkan kehamilan, untuk mensejahterakan keluarga berencana. Untuk masyarakat awam seperti saya, yang saya tau banyak manfaat dari ikut serta dalam program KB". (I 1)*

Saat ini di Kampung KB Kelurahan Sukamerindu sudah ada berbagai kegiatan yang memberikan layanan program KB, seperti Memberikan edukasi kepada ibu untuk menunda kehamilan, Pertemuan rutin setiap tanggal 25 (Arisan KB), Pendataan, Pelaporan, Pembinaan dan ketahanan keluarga, Pemberdayaan keluarga, Pelayanan KB gratis.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan Program BKB (Bina Keluarga Balita) di wilayah Sukamerindu**

Pembinaan keluarga yang ditujukan untuk memperkuat peran keluarga dalam perlindungan anak dan pemenuhan kebutuhan anak merupakan fungsi utama

pekerjaan sosial dalam sistem kesejahteraan anak. Tiga fungsi atau tujuan utama pekerjaan sosial dalam sistem kesejahteraan anak meliputi perlindungan anak, dukungan atau perkembangan keluarga, dan perencanaan jangka panjang.

Perkembangan anak di bawah usia lima tahun memerlukan rangsangan atau stimulus yang membantu anak mencapai potensinya secara maksimal. Hal ini juga ideal jika bayi dalam kandungan dan interaksi sosial dibina sesuai dengan kebutuhan anak yang sedang berkembang. Maka dari itu, kondisi keluarga yang sejahtera ikut memengaruhi perkembangan anak.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Sebagai unit terkecil, interaksi dan hubungan menjadi lebih erat dan intens. Proses belajar bersama keluarga pada akhirnya membawa nilai, norma dan budaya. Keluarga membutuhkan resiliensi untuk dapat menjalankan fungsi-fungsi penting dalam kehidupannya. Sebagian besar keluarga di wilayah Sukamerindu yang berpartisipasi dalam Program BKB sudah menyadari sepenuhnya pentingnya kegiatan untuk tumbuh kembang bayi. Tujuan dari BKB sendiri adalah untuk memperkuat keterampilan keluarga dan kesadaran orang tua untuk mencapai tumbuh kembang anak yang lebih baik dan menghasilkan anak yang berkualitas. Pelaksanaan program BKB berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Hariani, (2019). Hasil penelitian pada komponen masukan yaitu sumber daya manusia, dana, sarana prasarana kelompok BKB belum sesuai dengan ketentuan. Komponen proses yaitu belum berjalannya Pokjanal kecamatan dan desa untuk binaan, monitoring dan evaluasi. Komponen keluaran yaitu capaian kelompok BKB aktif dan keluarga balita aktif belum memenuhi standar minimal BKKBN, rendahnya pengetahuan kader BKB dan keluarga balita terhadap program BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto. Simpulan pelaksanaan program BKB belum seluruhnya sesuai peraturan dan harapan(Hariani et al., 2019).

### **Pelaksanaan Program BKL (Bina Keluarga Lansia) di wilayah Sukamerindu**

Bina Keluarga Lansia (BKL) terus menerus melatih lansia untuk memperhatikan kehidupannya. BKL sendiri memiliki banyak kegiatan seperti kegiatan penyuluhan, kunjungan rumah (anjungsana), pembinaan keagamaan, kesehatan dan pendidikan. Setiap BKL membutuhkan beberapa kader untuk berperan dalam melaksanakan program pelayanan BKL.

Melalui program pelayanan BKL, para kader membimbing anggota BKL dan memberikan informasi dan keterampilan untuk perawatan dan promosi orang tua sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebagai aturan, optimalisasi fungsi keluarga menjadi yang terdepan dalam semua program BKL. Peran fungsi ini sangat berperan penting dalam menciptakan situasi keluarga yang memiliki kesejahteraan.

Kader Bina Keluarga Lansia di wilayah Sukamerindu juga sangat aktif. Kader BKL memiliki peranan dalam memeriksa kesehatan, mendampingi lansia dalam kegiatan, serta membantu keluarga untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada lansia untuk mau turut aktif dalam kegiatan BKL. Dalam rangka pemberdayaan masyarakat, dibutuhkan penanganan yang serius melalui sinergi dari semua stakeholder. Melakukan pembinaan yang berkelanjutan melalui program yang sudah terencana menjadi kunci utama dalam pencapaian kelompok lansia yang produktif, hebat, dan tangguh (Sormin et al., 2019).

Program BKL di wilayah Sukamerindu sudah terlaksana dengan baik dan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Listyaningsih, (2017) yang didapatkan hasil wawancara semua responden menjawab kegiatannya rutin, peserta yang datang lebih dari 75% dan kegiatan yang dilakukan di BKL sangat membantu dalam membina lansia. Efektivitas program BKL dalam membina lansia yang dilihat dari keberhasilan program, kepuasan program dan pencapaian program bahwa BKL ini efektif untuk membina lansia(Listyaningsih & Wardani, 2017).

Program BKL Kampung KB di Kelurahan Sukamerindu sudah ada berbagai kegiatan yang memberikan layanan BKL, masyarakat lansia juga aktif ikut serta dalam program tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar para lansia aktif dalam kegiatan program Bina Keluarga Lansia, para lansia selalu aktif mengikuti pengobatan gratis, senam, pengajian secara rutin dilaksanakan(Jamilah, Sudirman, 2019)

### **Pelaksanaan Program BKR (Bina Keluarga Remaja) di wilayah Sukamerindu**

Bina Keluarga Anak dan Remaja adalah kegiatan yang dilakukan oleh keluarga dalam bentuk kelompok-kelompok di mana orang tua mendapatkan informasi meningkatkan bimbingan/ pembinaan tumbuh kembang anak dan remaja secara baik dan terarah dalam rangka pembangunan sumber daya manusia yang bermutu, tangguh, maju, dan mandiri dengan dibantu oleh beberapa fasilitator/ motivator/ kader yang bekerja secara suka rela.

Tujuan BKR agar masyarakat saling membantu antara pengelola dan pelaksana. Tujuan ini belum tercapai maksimal karena para remaja tidak terlalu terlibat. Saat mengedukasi orang tua, perlu adanya hubungan sosial antara petugas penyuluh yang ditempatkan di Kelurahan dengan orang tua para remaja.

Apabila PLKB melakukan penyuluhan yang tepat maka akan tercipta Pola Asuh Remaja Yang Benar Dan Terarah didapatkan Bina Keluarga Remaja (BKR) sebagai kegiatan pengabdian masyarakat. Warga diberikan edukasi dalam enam sesi dengan materi yaitu pengertian remaja, pentingnya peran orang tua, pentingnya edukasi sex kepada remaja, pentingnya pengawasan orang tua, peran teman sebaya, dan peran orang tua membantu remaja dalam mengenali dirinya(Hidayanto & Millah, 2015). Media terkini yang inovatif menjadi sumber informasi media massa terkait pembangunan keluarga, keluarga berencana dan generasi berencana efektif dilakukan dalam upaya menyebarkan pengetahuan remaja (Angraini et al., 2022)

Pemahaman terkait usia ideal menikah perlu diberikan sedini mungkin untuk mencegah pernikahan di usia anak. Pengetahuan kesehatan reproduksi, pendidikan remaja, pengetahuan alat/cara KB, pengetahuan menikah muda dan pengamalan fungsi keluarga merupakan hal penting dilakukan dalam pembinaan BKR sebagai upaya dalam mendewasakan usia menikah pada remaja (Angraini et al., 2023). Program BKR (Bina Keluarga Remaja) di Kampung KB Kelurahan Sukamerindu tidak berjalan dengan baik karena remaja kurang berminat dan pengetahuan yang kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyono (2016) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) belum berkembang, jumlah anggota inti Kelompok BKR masih rendah dan bila ditinjau dari sisi pengembangan kemitraan hasil inovasi kelompok masih belum kelihatan (Mardiyono, 2016).

#### **Pelaksanaan Program PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) di Wilayah Sukamerindu**

PIK-R merupakan program tambahan, bukan program utama, sehingga kehadirannya merupakan program yang berdampak signifikan terhadap kesehatan remaja. Dalam rangka meningkatkan pengelolaan PIK-R dan kualitas pelayanan bagi remaja, perlu dikembangkan kegiatan-kegiatan yang mendorong kelompok-kelompok tersebut untuk lebih maju dan mandiri. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah seleksi PIK Remaja. Pemilihan tersebut diharapkan dapat mendorong setiap Remaja PIK untuk berupaya meningkatkan kualitas dan kemampuannya. PIK Remaja yang dihadirkan lebih mapan dan memiliki fitur tambahan sebagai model, referensi, studi banding, dan magang lainnya bagi remaja PIK.

Program PIK-R di wilayah Sukamerindu belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena para remaja memiliki aktivitas masing-masing seperti belajar dan bermain dengan teman sebaya. Selain itu, juga masih rendahnya sebagian besar kesediaan dan keikutsertaan para remaja untuk mengembangkan PIK-R serta fasilitas

yang kurang memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yang menunjukkan pengelolaan kegiatan BKR masih pada stratifikasi dasar, tidak memiliki media penyuluhan dan belum memiliki pengembangan buku pedoman BKR dan. Ini berarti tidak ada pemberian advokasi untuk penumbuhan dan pengembangan BKR. Sehingga pencapaian tujuan dari program BKR belum dapat dikatakan efektif (Sari, 2015).

Dalam Penelitian Ibaadillah (2017) juga didapatkan pelaksanaan program PIK-R masih tertunda, menunjukkan belum ada wilayah khusus PIK-R untuk mempromosikan dan mensosialisasikan program PIK-R, kurangnya staf terlatih, kurangnya sumber daya untuk kegiatan operasional, sistem pencatatan dan pelaporan kegiatan tidak normal karena kurangnya petunjuk teknis (Ibaadillah & Samtyaningsih, 2017).

#### **Pelaksanaan Program UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) di wilayah Sukamerindu**

Pengentasan kemiskinan dilakukan melalui pembangunan keluarga, termasuk program pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan keluarga sejahtera dengan meningkatkan kualitas penduduk, khususnya Program Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPKS). Program ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Kegiatan UPPKS tidak hanya fokus pada ekonomi produktif, tetapi juga meningkatkan partisipasi dalam keluarga berencana. Kelompok-kelompok kegiatan UPPKS di masyarakat perlu dikoordinasikan dengan baik. Dalam hal ini peran PLKB sangat penting. Hal ini dikarenakan PLKB adalah yang paling dekat dengan masyarakat dan paling mengetahui permasalahan dan situasi di lapangan.

Program UPPKS di wilayah Sukamerindu bisa dikatakan berhasil karena banyak masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya program ini. Selain meningkatkan perekonomian juga meningkatkan keterampilan seperti kerajinan tangan, menanam sayur dan cabe serta membuat makanan ringan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang



dilakukan oleh Susianti, (2017) diperoleh bahwa pelaksanaan Program UPPKS tergolong sangat efektif yaitu sebesar 83,33 persen (Susianti, 2018).

Dengan hadirnya kelompok UPPKS dan anggota yang mengikutinya, masyarakat mengalami peningkatan kesejahteraan. Awalnya hanya seorang ibu rumah tangga sederhana yang tidak memiliki penghasilan, namun setelah bergabung, penghasilannya bertambah dengan memberikan dukungan perekonomian keluarga sehingga dapat mengubah kesejahteraan keluarga (Sawitri et al., 2021).

### **Pelaksanaan Program KB (Keluarga Berencana) di wilayah Sukamerindu**

Program Keluarga Berencana merupakan bagian integral dari program pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial budaya masyarakat Indonesia serta menyeimbangkannya dengan produktivitas nasional. Program KB merupakan program pemerintah yang didasarkan pada keseimbangan kebutuhan dan rasio penduduk, maka dari itu program KB ini diharapkan dapat menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS)

Semua pasangan harus mendapat informasi yang lengkap tentang pentingnya KB yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi, meningkatkan status ekonomi, menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu, serta mengurangi kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini bertujuan agar pertumbuhan penduduk yang seimbang. Pelaksanaan dan tujuan program KB desa sudah maksimal. Melalui berbagai program dan kegiatan di Kampung KB, berbagai aspek kehidupan masyarakat telah ditingkatkan secara kuantitatif dan kualitatif. Aspek-aspek tersebut mulai dari kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan.

Peran PLKB sangat penting, yaitu untuk membantu menginformasikan dan memberikan edukasi atau pendidikan kepada masyarakat umum. Pendidikan terkait dengan penggunaan pilihan metode kontrasepsi untuk pasangan usia

subur 15-49 tahun. Pendidikan juga merupakan faktor yang paling efektif dari faktor lain yang berhubungan dengan perencanaan keluarga Berencana (Febriawati et al., 2021). Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Febriawati (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan pernikahan usia dini (Febriawati et al., 2020).

Sebagian besar masyarakat di wilayah Sukamerindu sudah mengenal dan berhasil melaksanakan program KB. Hal ini sejalan dengan penelitian Resnawaty (2021) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kampung KB pelaksana dan target sasaran sudah maksimal. melalui berbagai program dan kegiatan Kampung KB, berbagai aspek kehidupan masyarakat berhasil meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Aspek tersebut mulai dari aspek kependudukan, KB, pembangunan keluarga, kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lingkungan (Resnawaty et al., 2021).

### **KESIMPULAN**

Terlaksananya Program BKB (Bina Keluarga Balita). Terlaksananya Program BKL (Bina Keluarga Lansia). Terlaksananya Program BKR (Bina Keluarga Remaja) namun belum berjalan secara optimal. Terlaksananya Program PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) namun belum berjalan secara optimal. Terlaksananya Program UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera). Terlaksananya Program KKBPK (Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) namun belum berjalan secara optimal. Terlaksananya Program KB (Keluarga Berencana).

### **SARAN**

Perlu adanya pendataan secara rutin tentang keberhasilan apa saja yang telah diraih dari adanya program Kampung KB di Kampung KB Kelurahan Sukamerindu Kota Bengkulu, karena tujuan diadakannya program tersebut untuk mensejahterakan keluarga dan warga kampung. Diadakannya pendataan secara rutin, agar mengetahui program mana yang belum berkembang dan berhasil seperti tujuan dari dibuatnya

Kampung KB. dan petugas meminta data di setiap kampung yang dijadikan sebagai Kampung KB; Diharapkan tetap didata secara rutin agar peneliti selanjutnya dapat mengetahui indikator apa yang sudah berhasil dari Kampung KB beserta manfaat yang didapat; Pemerintah sebaiknya lebih meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat terkait dengan program Kampung KB, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, menambah jumlah personil tenaga penyuluh agar program Kampung KB dapat berjalan maksimal; Masyarakat sebaiknya lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Kampung KB, karena tujuan akhir dari program ini salah satunya adalah mensejahterakan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angisna, T. (2018). Evaluasi Efektivitas Pelatihan Kampung Kb Di Perwakilan Bkkbn Provinsi Jawa Timur. *Jurnal PROMKES*, 6(1), 93. <https://doi.org/10.20473/jpk.v6.i1.2018.93-104>
- Angraini, W., Amrullah, H., Febriawati, H., & Yanuarti, R. (2021). Faktor Pendukung Pendewasaan Usia Perkawinan: Enabling Factors of Marriage Age Maturity. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(4), 159-167.
- Angraini, W., Amrullah, H., Febriawati, H., & Yanuarti, R. (2022). Sumber Informasi Media Massa Terhadap Rencana Menikah Remaja Provinsi Beng. *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)*, 14(1), 26-41.
- Angraini, W., Amrullah, H., Febriawati, H., & Yanuarti, R. (2023). *JURNAL BIOMETRIKA DAN KEPENDUDUKAN*. 12(March 2022), 22-31.
- BKKBN. (2018). *Kampung KB dan Kemandirian Desa*. BKKBN Provinsi Bengkulu.
- BKKBN. (2020). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020*. BKKBN Provinsi Bengkulu.
- Febriawati, H., Ekoriano, M., Angraini, W., Purwoko, E., & Suryani, I. (2021). *Contraceptive Choice Among Couples Of Childbearing Age ( Pus ) In Bengkulu Province*. 10(December), 202-214. <https://doi.org/10.20473/jbk.v10i2.2021.202>
- Febriawati, H., Wati, N., & Arlina, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. *Jurnal Ilmiah Avicenna*, 15(1), 43-53.
- Gustina, N., Irja, D., & Bahar, A. (2018). Evaluation Of Implementation Of Kampung Kb Program In Pekanbaru City. *Jom Fkip*, 5, 1-10.
- Hariani, S., Masrul, M., & Elytha, F. (2019). Analisis Kebijakan Program Bina Keluarga Balita (BKB) Holistik Terintegrasi Dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 138. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i1.982>
- Hidayanto, F., & Millah, F. N. (2015). Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Rangka Meningkatkan Pola Asuh Remaja Yang Benar dan Terarah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 25-29.
- Ibaadillah, A. A., & Samtyaningsih, D. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Pik R (Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatanremaja) Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 17-18(November), 480-488.
- Jamilah, Sudirman, H. Y. (2019). Implementasi kebijakan bina keluarga lansia di desa pombewe kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 543. <https://doi.org/https://doi.org/10.31934/jom.v1i1.838>
- Listyaningsih, E., & Wardani, A. C. (2017). Efektivitas Program Bina Keluarga Lansia (Bkl) Dalam Membina Lansia Di Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 15-19. <https://doi.org/10.35913/jk.v5i1.76>
- Mahirah. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Jurnal Idaarah*, 1(2), 257-267.
- Mardiyono. (2016). Pola Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (Bkr) Di Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus Di Kabupaten Jombang Dan Kota Madiun). *Jurnal Cakrawala*, 10(1),

- 49–55.
- Profil Provinsi Bengkulu. (2021). *Laporan Jumlah penduduk Provinsi Bengkulu*. Profil Provinsi Bengkulu.
- Resnawaty, R., Humaedi, S., & Adiansah, W. (2021). Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 93–104.
- Sari, I. P. (2015). *Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Pada Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Di Kecamatan Medan Deli*.
- Sawitri, E., Hidayat, R., Ajizah, D. N., & Karawang, U. S. (2021). Jurnal Penelitian Administrasi Publik | Vol 7 No. 1 Evaluasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Desa Tambaksari, Tirtajaya, Karawang. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 7(1), 41–50.
- Sormin, E., Napitupulu, R., Andrianawati, N. S., Gunawan, R., Ernawati, R., & Wigunawati, E. (2019). Pendampingan Pengelolaan dan Pembinaan Kelompok Bina Keluarga Lansia ( BKL ) Melalui Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Dosen dan Mahasiswa di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Comunita Servizio*, 1(2), 198–207.
- Susianti, S. (2018). Efektivitas Program Uppks Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Ekonomi: Studi Kasus Kelurahan Srimartani, Piyungan, Bantul. *Journal of Applied Business Administration*, 1(2), 280–295. <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.614>
- WHO. (2018). *Family Planning A Global Handbook For Provides*. World Health Organization.